

## **Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta**

**Jumadi<sup>1</sup>, Samsul Susilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Malang

email: [jumadijogja79@gmail.com](mailto:jumadijogja79@gmail.com)

email: [samsul.susilawati76@gmail.com](mailto:samsul.susilawati76@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Madrasas are an important part of identity with high value for the Indonesian nation, so Muslims must maintain it and develop its existence. Madrasah Aliyah Jamilurrahman can respond to changes quickly and accurately to develop continuously in the field of curriculum and become an excellent Madrasa. This study seeks to reveal the curriculum innovations of Madrasah Aliyah Jamilurrohman, located in Bantul, Yogyakarta. The method used is in the form of observation, documentation, and interviews. Therefore, this study uses a qualitative approach. This research shows that Madrasah Aliyah Jamilurrahman can combine the madrasa curriculum with the tahfidz curriculum. Indeed, the madrasa curriculum is loaded with religious content in addition to general material. So that the output of MA Jamilurrohman graduates, in addition to mastering diniyah and general subjects, is also memorizing the Qur'an up to 30 juz.*

**Keywords:** *Innovation Models, Curriculum, Learning Media, Madrasah Aliyah Jamilurrahman*

### **ABSTRAK**

Madrasah merupakan bagian penting dari identitas yang tinggi nilainya bagi bangsa Indonesia, sehingga umat Islam harus mempertahankannya dan mengembangkan eksistensinya. Madrasah Aliyah Jamilurrahman mampu merespon perubahan secara cepat dan tepat, sehingga bisa mengembangkan secara berkesinambungan, dibidang kurikulum dan menjadi Madrasah yang unggul. Pada penelitian ini berusaha mengungkap inovasi kurikulum yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Jamilurrohman yang berlokasi di Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Madrasah Aliyah Jamilurrahman mampu memadukan kurikulum madrasah dengan kurikulum tahfidz. Sejatinya kurikulum madrasah sarat dengan muatan agama disamping materi umum. Sehingga output lulusan MA Jamilurrohman selain menguasai mataeri diniyah dan umum, juga hafal Al-Qur'an hingga 30 juz.

**Kata kunci:** Model-model Inovasi, Kurikulum, Media pembelajaran, Madrasah Aliyah Jamilurrahman

## A. PENDAHULUAN

Model inovasi kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman adalah judul yang dipilih peneliti untuk mengungkap adanya inovasi kurikulum di Madrasah tersebut. Madrasah ini berada di dusun Sawo, Kepuh kulon, Desa Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Madrasah adalah lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Kementrian Agama. Kurikulum di Madrasah lebih banyak mata pelajaran Agama ketimbang pendidikan umum, biasanya pendidikan Agama berkisar 70 %, khususnya pada Madrasah Aliyah Pendidikan Khusus, sedangkan pendidikan umum 30 %. Maka diharapkan, budaya madrasah yaitu suatu usaha yang melibatkan unsur-unsur mulai dari Kepala Madrasah guru, siswa dan komite madrasah dan orang yang peduli di bidang pendidikan yang didukung oleh kelengkapan sarana prasarana dan yang terkait, untuk melaksanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan inovatif dan perubahan yang terus menerus sesuai dengan tuntutan jaman dalam mempersiapkan anak didik selama proses pembelajaran baik dari segi intelektualitas, psikomotorik maupun afektif untuk membentuk manusia seutuhnya dalam

mencapai tujuan institusi madrasah sebagaimana yang diharapkan.

Pada masa yang lalu masih ada masyarakat yang memandang bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan berkualitas rendah dibawah sekolah umum, sekarang sudah banyak orang tua memandang madrasah lebih baik dibanding sekolah umum, khususnya dibidang pendidikan agama yaitu; Aqidah, Ibadah, Akhlak, Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Untuk para pengelola Madrasah Jamilurrahman mengupayakan untuk meningkatkan kualitas madrasah dengan direncanakan dan dilaksanakan. Pada saat ini Kementrian Agama telah menginstrusikan kepada seluruh madrasah di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dan juga pada tahun 2014 sampai saat ini Kementrian Agama dengan gigih membina Madrasah untuk menjadi madrasah yang unggul, baik di bidang pendidikan umum, aqidah, ibadah, muamalah, ilmu pengetahuan dan tehnologi. Budaya Madrasah Aliyah Jamilurrahman tentunya dalam pengembangannya tidak lepas dari pedoman pokok Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan berpijak untuk menanamkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian

budaya madrasah tidak menyimpang dari ajaran Islam *kaffah*.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan. Menurut J. Galen Sailor dan William M. Alexander (1974:70) menyatakan bahwa, *the curriculum is that of subjects and subyek matter there into be thought by teachers and learned by students*. Kurikulum merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (H. Dakir, 2004:3).

Menurut J. Galen Sailor dan William M. Alexander (1974:74) menyatakan bahwa, *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also*

*influences how curriculum will be planned and utilized*.

H. Dakir, (2004:4) berpendapat bahwa kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Menurut B. Suryobroto (2004:13) menyatakan bahwa, kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Menurut pendapat Ali Al-Khauily (tth:103) menyatakan bahwa, kurikulum diartikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, seperti Menurut Nurgiantoro, bahwa kurikulum, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya,

tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain (Burhan Nurgiyantoro, 1998). Nurgiantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

## 2. Komponen Kurikulum

Menurut Nurgiantoro (1998), bahwa komponen-komponen kurikulum, yaitu: yang pertama, komponen tujuan. Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu : 1) Tujuan jangka panjang, hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah. 2) Tujuan jangka menengah, tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya. 3) Tujuan jangka dekat, tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktikkan shalat, dan sebagainya. Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua tujuan. yaitu : a) Tujuan yang dicapai secara keseluruhan; b)

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi.

Kedua adalah komponen isi/materi. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau konten yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain: 1) Kebermaknaan; 2) Manfaat atau kegunaan; 3). Pengembangan manusia.

Ketiga adalah komponen Media (sarana dan prasarana). Media merupakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan agar memiliki retensi optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat.

Keempat adalah komponen strategi. Strategi merujuk pada pendekatan mengajar yang digunakan dalam

pengajaran, tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran berkaitan dengan cara penyampaian atau cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan baik secara umum maupun yang bersifat khusus.

Kelima adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan (Oemar Hamalik, 2003:35-36).

Pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sementara itu pada pasal 36 ayat 1 disebutkan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Anonim, 2003:4).

Dan berdasar kepada keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, pemerintah membuka program khusus keagamaan di Madrasah Aliyah, yang dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), program ini sebagai upaya untuk penyempurnaan kurikulum hasil SKB tiga Menteri 1975, utamanya pada Madrasah Aliyah program pilihan ilmu-ilmu agama. Muatan kurikulum program MAPK didominasi materi agama dengan perimbangan 70% pendidikan agama (meliputi Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lain-lain), dan 30% pendidikan umum (seperti PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain) (Muhammad Kosim, 2007:53).

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian. Peneliti memfokuskan diri untuk meneliti inovasi kurikulum yang terdapat di MA Jamilurrohmah pada kelas 1, 2 dan 3. Serta output siswa yang dihasilkan oleh madrasah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta berlokasi di Kepuh kulon RT 07 Sawo Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah untuk mengamati kegiatan yang berada di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Adopsi Kurikulum di MA Jamilurrohmah

Struktur kurikulum MA Jamilurrahman mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, yang ketika itu Menteri Agama dijabat Munawir Sjadzali, terjadi pengembangan pada Madrasah Aliyah, yaitu dibukanya Madrasah Aliyah Program

Khusus (MAPK) (Muhammad Kosim, 2007:53). Dibukanya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) ini dalam rangka mengatasi kelangkaan ulama yang *tafaqquh fiddin* (Ramayulis, 2011:359).

Dalam kurikulum MAPK terlihat pendidikan agama memperoleh porsi persentase yang lebih tinggi, seperti tertuang dalam kurikulum MAPK tahun 1993 dengan muatan kurikulum 70% pengetahuan agama dan 30% pengetahuan umum. Secara kurikulum pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengembangkan program pembibitan calon-calon ulama sehingga pembukaan MAPK pada dasarnya adalah program intensifikasi pendidikan melalui sistem asrama, program tutorial dan mengembangkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris.

#### 2. Inovasi yang Terdapat di Madrasah Aliyah Jamilurrahman

Banyak orang tua yang dibingungkan akan metode pembelajaran yang cocok untuk anak-anak mereka. Terutama dalam pelajaran agama dan menghafal Al-Qur'an. Dari permasalahan yang ada di atas maka pengurus Madrasah Aliyah Jamilurrahman mengadakan inovasi secara menyeluruh, sehingga bisa menjadikan Madrasah Aliyah yang berkualitas unggul. Tentunya keunggulan itu berlandaskan pada Visi, Misi, Tujuan dan juga kurikulum.

Madrasah Aliyah Jamilurrahman berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan MA Jamilurrahman berkualitas unggul, yang dirancang dengan membuat kurikulum madrasah dengan 70 % pendidikan agama dan 30 % pendidikan umum. Pendidikan agama dengan mengutamakan; Aqidah yang shahihah, bahasa Arab dengan target bisa membaca kitab kuning, menulis dan berbicara. Akhlak yang mulia, tahfidzul Qur'an dengan target hafal 30 juz bagi yang sudah memiliki hafalan dan 10 juz bagi yang belum memiliki hafalan dan terahir akademik, yang dimaksud adalah pelajaran umum dengan nilai rata-rata baik.

Kurikulum merupakan perangkat yang penting bagi pendidikan, oleh karena itu berikut adalah kurikulum yang dibuat di Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

### 3. Bagian Pertama Cara dan Syarat Pembuatan Kurikulum

- a. Kurikulum disusun dengan memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, kompetensi, serta upaya pencapaian serta berpedoman kepada peraturan perundang-undangan .
- b. Kurikulum disusun mengacu pada kompetensi lulusan yang diharapkan.

- c. Kompetensi lulusan meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- d. Kompetensi lulusan di kelompokkan menjadi tiga: kompetensi dasar, kompetensi utama, dan kompetensi tambahan
- e. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan, Kompetensi utama adalah kompetensi yang menjadi ciri khas Jurusan/Program Studi dan wajib dimiliki setiap lulusan Jurusan/Program Studi.
- f. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan pendapat pimpinan Jurusan
- g. Progran Studi, para ahli di bidang yang bersangkutan baik lokal, nasional, mupun internasional, masyarakat profesi, pengguna lulusan.
- h. Kurikulum yang ditetapkan bersifat fleksibel sehingga memungkinkan para murid mempunyai banyak pilihan terutama di bidang kompetensi tambahan.
- i. Kurikulum dapat dilaksanakan setelah mendapatkan pengesahan dari ketua.

Kurikulum MA Jamilurrahman dikembangkan pada setandar

kopetensi lulusan dan standar isi. Prinsip pengembangan kurikulum, berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan pertimbangan peserta

didik dan lingkungannya. Berikut adalah mata pelajaran, waktu pelajaran dan KKM yang digunakan di Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

**Tabel 1.** Kurikulum Madrasah Aliyah Jamilurrahman

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			Kitab
	X	XI	XII	
<b>A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</b>				
a) Aqidah / tauhid	3	3	3	
b) Adab dan akhlak	2	2	2	
c) Fikih	2	2	2	
d) Tafsir / Ilmu Tafsir	2	2	2	
e) Hadis	2	2	2	
f) Bahasa Arab / Muhdatsah	3	3	3	
g) Siroh / SKI	2	2	2	
h) Tajwid	1	0	0	
i) Tahfidz	12	12	10	
j) Manhaj	1	2	2	
k) Nahwu	2	2	2	
l) Shorof	2	2	0	
m) Khot	1	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	
1. Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	2	
2. Bahasa Indonesia	2	2	4	
3. Bahasa Inggris	2	2	4	
4. Matematika	2	4	4	
5. Sejarah	1	1	1	
6. Pendidikan Jasmani ,Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	
7. Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1	1	
8. Senibudaya	2*	2*	2*	
<b>B. Muatan Lokal</b>				
1. Bahasa Jawa	2*	2*	2*	
2. Kewirausahaan	2	2	2	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	
<b>C. Pengembangan Diri ( Ekstra )</b>	2*)	2*)	2*)	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	

**Tabel 2.**



## KKM Madrasah Aliyah Jamilurrahman

Komponen	KKM		
	X	XI	XII
<b>Mata Pelajaran</b>			
Pendidikan Agama Islam (khas Yayasan Majelis At-Turrots Al-Islami)			
Aqidah / tauhid	70	70	70
Adab dan akhlak	70	70	70
Fikih	70	70	70
Tafsir / Ilmu Tafsir	70	70	70
Hadis	70	70	70
Bahasa Arab / Muhdatsah	70	70	70
Siroh / SKI	70	70	70
Tajwid	70	70	70
Tahfidz	70	70	70
Manhaj	70	70	70
Nahwu	70	70	70
Shorof	70	70	70
Khot	70	70	70
<b>Jumlah</b>			
Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70
Bahasa Indonesia	70	70	70
Bahasa Inggris	70	70	70
Matematika	70	70	70
Sejarah	70	70	70
Pendidikan Jasmani ,Olahraga dan Kesehatan	70	70	70
Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	70	70
Senibudaya	70	70	70
<b>Muatan Lokal</b>			
Bahasa Jawa	70	70	70
Kewirausahaan	70	70	70
<b>Jumlah</b>			
<b>Pengembangan Diri ( Ekstra )</b>	B	B	B

## E. KESIMPULAN

Karena banyaknya orangtua yang khawatir akan pengetahuan anak mengenai ilmu agama Islam maka Madrasah Aliyah Jamilurrahman melakukan inovasi untuk membuat pendidikan yang lebih mengutamakan pendidikan agama seperti contoh menghafal Al-Qur'an dan Bahasa Arab dimana diharapkan dengan santri/peserta didik dapat memiliki hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz dan Bahasa Arab yang bagus untuk lebih mendalami agama Islam. Dengan demikian para orang tua tidak takut dan risau lagi akan anak-anak mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Khauy, Ali. (t.t.). *Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika. P.4.s
- Burhan Nurgiyantoro. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Dakir, H. (2004). *perencanaan dan pengembangan kurikulum*. jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kosim, Muhammad. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan). *Tadris: Jurnal*

Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, 2(1).

- Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam, dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saylor, J. Galen dan Alexander, William M. (1974). *Planning Curriculum for Scholls*. New York: Holt Rine hart and Winston, Inc.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.